

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kerangka Teoritis

2.1.1 Pengertian Belajar

Belajar adalah suatu proses aktivitas yang dilakukan dengan sengaja untuk melakukan perubahan sikap dan perilaku yang keadaannya berbeda dari sebelum individu berada dalam situasi belajar dan sesudah melakukan tindakan yang serupa dan yang bersifat menetap. Menurut Suyono & Hariyanto (2023:1) belajar merujuk kepada suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Sedangkan menurut M. Ngalim Purwanto (2023:1) belajar merupakan suatu perubahan yang bersifat internal dan relatif mantap dalam tingkah laku melalui latihan atau pengalaman yang menyangkut aspek kepribadian, baik fisik maupun psikis. Selanjutnya menurut Hokanson et al (2021:4) menyatakan bahwa belajar merupakan perubahan dalam kepribadian, yang dimanifestasikan sebagai pola-pola respon yang baru yang berbentuk keterampilan, sikap, kebiasaan, pengetahuan dan kecakapan.

Dari pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan suatu proses yang disengaja yang bertujuan untuk mengubah sikap dan perilaku individu. Proses ini melibatkan interaksi dengan lingkungan dan menghasilkan perubahan yang relatif permanen dalam tingkah laku, baik secara fisik maupun psikis. Melalui pengalaman dan latihan, individu mengembangkan keterampilan, sikap, kebiasaan, pengetahuan, dan kecakapan baru yang mencerminkan perkembangan kepribadian mereka. Secara keseluruhan, belajar dapat dipahami sebagai upaya untuk mencapai perubahan positif dalam diri individu.

2.1.2 Pengertian Hasil Belajar

Menurut Shiphy A Octavia (2020:71) “Hasil belajar adalah terjadinya perubahan perilaku dari hasil pembelajaran setelah menjalani proses belajar dan masukan pribadi berupa motivasi dan harapan untuk berhasil dan masukan dari lingkungan untuk mencapai tujuan belajar”. Ahmad Susanto (2017:15) menyatakan bahwa “Hasil belajar merupakan perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, psikomotor pengalaman belajarnya”.

Nana Sudjana (2021:15) mengemukakan bahwa hasil belajar adalah keterampilan, pengetahuan, dan sikap yang diperoleh siswa setelah mengikuti proses belajarmengajar. Hasil belajar merupakan perubahan perilaku siswa yang mencerminkan pemahaman mereka terhadap materi yang diajarkan, baik dalam ranah kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Perubahan ini bertujuan untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Evaluasi hasil belajar dapat dilihat melalui prestasi belajar siswa, yang menunjukkan sejauh mana siswa telah mencapai tujuan pendidikan yang ditetapkan. Hasil belajar adalah perubahan perilaku siswa yang terjadi sebagai dampak dari proses belajar mengajar, yang meliputi ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik, dan dapat diukur melalui prestasi belajar mereka

Berdasarkan beberapa pengertian menurut para ahli dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan perubahan perilaku siswa yang terjadi setelah menjalani proses pembelajaran, mencakup aspek kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotorik (keterampilan). Perubahan ini dipengaruhi oleh motivasi, harapan pribadi, serta dukungan lingkungan, yang bertujuan untuk mencapai tujuan pendidikan. Evaluasi hasil belajar dapat dilihat melalui prestasi siswa, yang mencerminkan sejauh mana pemahaman dan kemampuan mereka berkembang setelah proses pembelajaran berlangsung.

2.1.3 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Menurut mahtumi dkk. (2024:58) faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal yaitu dari dalam

individu seperti faktor jasmani, psikologi, dan faktor kelelahan sedangkan faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar seperti keluarga, sekolah, dan faktor Masyarakat. Sedangkan Menurut Suryabrata (2020:4), faktor-faktor penyebab rendahnya hasil belajar adalah faktor internal, yaitu faktor fisiologis dan faktor psikologis, dan faktor eksternal yaitu faktor sosial dan faktor non-sosial. Faktor fisiologis yaitu kesehatan, siswa dapat belajar dengan baik jika diikuti oleh kondisi kesehatan yang baik, sedangkan faktor psikologis yaitu hal-hal yang bersifat psikis, siswa dapat berprestasi disekolah dengan baik jika diikuti oleh motivasi, minat, dan bakat. Selanjutnya menurut asdar (2024:58) menyatakan bahwa faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa yaitu:

1. Faktor internal (dalam) yang terdiri dari faktor jasmani seperti Kesehatan, cacat tubuh. Agar siswa dapat belajar dengan baik haruslah mengutamakan Kesehatan jasmani agar tetap terjamin dengan cara selalu mengindahkan ketentuan bekerja, tidur, makan, olahraga, dan psikologis. Faktor psikologis dapat mempengaruhi proses belajar siswa seperti: intelegasi, perhatian, minat, bakat, motivasi, kematangan, kesiapan, dan kelelahan dibedakan menjadi dua, yaitu : kelelahan jasmani dan Rohani.
2. Faktor eksternal (luar) terdiri faktor keluarga, seperti cara orangtua mendidik, relasi antar keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, orangtua dan latar belakang kebudayaan dan faktor sekolah yang meliputi guru sebagai pengajar, metode mengajar, alat pengajaran, disiplin sekolah, relasi guru dengan siswa, waktu sekolah, standar Pelajaran diatas ukuran.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa Hasil belajar dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi aspek jasmani dan psikologi individu, seperti kesehatan, motivasi, minat, dan kelelahan, yang dapat mempengaruhi kemampuan belajar siswa. Sementara itu, faktor eksternal mencakup lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat, yang berperan dalam mendukung atau menghambat proses belajar. Kondisi keluarga, cara pendidikan orangtua, serta kualitas interaksi di sekolah, seperti metode pengajaran dan hubungan antara guru dan siswa, juga sangat berpengaruh

terhadap hasil belajar. Memahami kedua jenis faktor ini penting untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran dan pencapaian siswa.

2.1.4 Pengertian Mengajar

Menurut Maswan dan Khoirul Muslimin (2022:379) mengajar adalah memberi Pelajaran kepada seseorang (peserta didik) dengan cara melatih dan memberi petunjuk agar mereka memperoleh sejumlah pengalaman. Sedangkan Hamzah (2022: 7) menjelaskan bahwa mengajar harus mengikuti prinsip psikologis tentang belajar. Para ahli psikologis merumuskan prinsip, bahwa belajar itu harus bertahap dan meningkat. Oleh karena itu, dalam mengajar haruslah mempersiapkan bahan yang bersifat gradual, yaitu (1) dari sederhana kepada yang kompleks, (2) dari konkret kepada yang abstrak, (3) dari umum atau general yang kompleks, (4) dari umum (general) kepada yang kompleks, dan (5) dari yang sudah diketahui (fakta) kepada yang tidak diketahui (konsep yang bersifat abstrak). Selanjutnya menurut (Zaenal Aqib, 2020: 184) mengajar adalah kemampuan mengkondisikan situasi yang dapat dijadikan proses belajar bagi siswa. Oleh sebab itu, mengajar tidak harus terikat ruang/tempat atau waktu. Inti mengajar adalah kemampuan guru mendesain situasi dan kondisi yang dapat mendukung praktek belajar siswa secara utuh, tepat dan baik.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa Mengajar merupakan proses memberikan pelajaran kepada peserta didik melalui latihan dan petunjuk untuk memperoleh pengalaman. Prinsip psikologis dalam mengajar menunjukkan bahwa proses belajar harus dilakukan secara bertahap dan terstruktur, mulai dari materi yang sederhana hingga kompleks, konkret hingga abstrak, serta dari pengetahuan yang sudah diketahui menuju konsep yang baru. Selain itu, mengajar juga melibatkan kemampuan guru untuk menciptakan situasi yang mendukung proses belajar, tanpa terikat oleh ruang dan waktu. Inti dari mengajar adalah mendesain lingkungan belajar yang efektif, agar siswa dapat berpartisipasi dalam proses belajar secara utuh dan bermakna.

2.1.5 Pengertian Pembelajaran

Suyono & Hariyanto (2017:20) mengatakan bahwa pembelajaran identik dengan pengajaran, suatu kegiatan dimana guru mengajar atau membimbing anak-anak menuju proses pendewasaan diri. Sedangkan menurut (Samsinar, 2020:473) Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan Kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Selanjutnya menurut Gagne dan Briggs (2024:85) pengertian pembelajaran adalah suatu sistem bertujuan untuk membantu siswa, yang berisi serangkaian peristiwa yang dirancang, di sedemikian rupa untuk mempengaruhi dan mendukung terjadinya proses belajar siswa yang bersifat internal.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa Pembelajaran adalah proses yang identik dengan pengajaran, di mana guru berperan dalam membimbing peserta didik menuju pendewasaan. Tujuan utama pembelajaran adalah untuk membantu siswa memperoleh ilmu dan pengetahuan, menguasai keterampilan, serta membentuk sikap dan kepercayaan. Menurut Gagne dan Briggs, pembelajaran merupakan sistem yang dirancang untuk mendukung dan mempengaruhi proses belajar yang terjadi secara internal pada siswa. Dengan demikian, pembelajaran tidak hanya berfokus pada transfer pengetahuan, tetapi juga pada pengembangan keterampilan dan karakter peserta didik agar dapat belajar dengan baik.

2.1.6 Pengertian Media Pembelajaran

Menurut Hamka (2018:13) media pembelajaran dapat didefinisikan sebagai alat bantu berupa fisik maupun non fisik yang sengaja digunakan sebagai perantara antara tenaga pendidik dan peserta didik dalam memahami materi pembelajaran agar lebih efektif dan efisien. Sehingga materi pembelajaran lebih cepat diterima peserta didik dengan utuh serta menarik minat peserta didik untuk belajar lebih lanjut. Sedangkan Menurut Tafonao (2018:14) berpendapat bahwa, peranan media pembelajaran dalam proses belajar dan mengajar merupakan satu

kesatuan yang tidak dapat dipisahkan dari dunia Pendidikan. Media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan pengirim kepada penerima, sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, minat peserta didik untuk belajar. Selanjutnya menurut Daryanto (2023:284) mengungkapkan media pembelajaran adalah segala sesuatu baik manusia, benda, atau lingkungan sekitar yang dapat digunakan untuk menyampaikan atau menyalurkan pesan dalam pembelajaran sehingga dapat merangsang perhatian, minat, pikiran, dan perasaan siswa pada kegiatan belajar.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa Media pembelajaran adalah alat bantu, baik fisik maupun non-fisik, yang digunakan untuk memfasilitasi interaksi antara pendidik dan peserta didik dalam memahami materi pelajaran. Media ini berperan penting dalam meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses pembelajaran, sehingga materi dapat diterima dengan lebih utuh dan menarik minat siswa untuk belajar lebih lanjut. Media pembelajaran juga mencakup segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengajar kepada siswa, sehingga dapat merangsang perhatian, pikiran, dan perasaan peserta didik. Dengan demikian, media pembelajaran merupakan elemen yang integral dalam dunia pendidikan yang mendukung keberhasilan proses belajar mengajar.

a. Fungsi Media Pembelajaran

Dalam proses pembelajaran, media pembelajaran memiliki fungsi. Menurut Wina Sanjaya (2023: 712) terdapat beberapa fungsi dari penggunaan media pembelajaran, antara lain:

1. Fungsi komunikatif

Media pembelajaran memiliki peran dalam memfasilitasi komunikasi antara pengirim pesan (guru) dan penerima pesan (siswa), sehingga pesan dapat disampaikan dengan jelas tanpa kesulitan verbal dan kesalah pahaman.

2. Fungsi motivasi

Media pembelajaran mampu membangkitkan motivasi belajar siswa. Dengan menggunakan media pembelajaran yang dikembangkan dengan baik, siswa tidak hanya terpaku pada aspek artistik semata, tetapi juga dapat dengan mudah

memahami materi pelajaran. Hal ini dapat meningkatkan semangat siswa dalam belajar.

3. Fungsi kebermanaknaan

Penggunaan media pembelajaran memberikan makna yang lebih dalam pada pembelajaran. Tidak hanya bertujuan untuk menambah informasi, tetapi juga mengembangkan kemampuan siswa dalam menganalisis dan menciptakan sesuatu dari materi yang dipelajari.

4. Fungsi penyamaan persepsi

Media pembelajaran membantu menyamakan persepsi siswa, sehingga mereka memiliki pemahaman yang seragam terhadap informasi yang disampaikan.

5. Fungsi individualitas

Dengan latar belakang siswa yang beragam, termasuk pengalaman, gaya belajar, dan kemampuan yang berbeda, media pembelajaran dapat memenuhi kebutuhan individu dengan minat dan gaya belajar yang berbeda. Media pembelajaran dapat disesuaikan untuk melayani setiap siswa secara individual.

menurut para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa Media pembelajaran memiliki peran yang sangat penting dalam proses belajar mengajar. Fungsi-fungsinya, seperti komunikatif, motivasi, kebermanaknaan, penyamaan persepsi, dan individualitas, menunjukkan bahwa media dapat memperkuat komunikasi antara guru dan siswa, meningkatkan motivasi belajar, memberikan makna yang lebih dalam pada materi, menyamakan pemahaman di antara siswa, serta memenuhi kebutuhan belajar individu. Dengan memanfaatkan media yang tepat, pembelajaran dapat menjadi lebih efektif, interaktif, dan inklusif, sehingga siswa lebih terlibat dan mampu memahami materi dengan lebih baik.

b. Manfaat Media Pembelajaran

Menurut Nasution (2024:417) manfaat media pembelajaran sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran adalah sebagai berikut :

- a. Pengajaran lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar.

- b. Bahan pengajaran akan lebih jelas maknanya, sehingga dapat lebih di pahami siswa, serta memungkinkan siswa menguasai tujuan pengajaran dengan baik.
- c. Metode pembelajaran bervariasi, tidak semata-mata hanya komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata lisan pengajar, siswa tidak bosan, dan pengajar tidak kehabisan tenaga.
- d. Siswa lebih banyak melakukan kegiatan belajar, sebab tidak hanya mendengarkan penjelasan dari pengajar saja, tetapi juga aktivitas lain yang dilakukan seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan dan lain-lainya.

Menurut para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa Media pembelajaran berfungsi sebagai alat bantu yang efektif dalam proses pembelajaran. Dengan menarik perhatian siswa, media ini dapat meningkatkan motivasi belajar dan memperjelas pemahaman materi. Selain itu, penggunaan media memungkinkan variasi metode pengajaran, sehingga menghindari kebosanan dan menciptakan suasana belajar yang dinamis. Media juga mendorong siswa untuk terlibat dalam berbagai aktivitas, sehingga proses belajar menjadi lebih interaktif dan bermakna. Dengan demikian, media pembelajaran berkontribusi signifikan terhadap efektivitas pendidikan.

2.1.7 Pengertian Media Gambar

Menurut sadiman, arief (2021:337) media gambar adalah suatu gambar yang berkaitan dengan materi pembelajaran yang berfungsi untuk menyampaikan pesan dari guru kepada siswa. Media gambar ini dapat membantu siswa untuk mengungkapkan informasi yang terkandung dalam masalah sehingga hubungan antar komponen dalam masalah tersebut dapat terlihat lebih jelas. Sedangkan menurut hamalik Oemar (2021:337) media gambar adalah segala sesuatu yang diwujudkan secara visual ke dalam bentuk-bentuk dimensi sebagai curahan ataupun pikiran yang bermacam-macam seperti lukisan, potret, slide, film, proyektor. Selanjutnya sudjana & rivai (2020:103) Media gambar adalah media yang mengkombinasikan fakta dan gagasan secara jelas dan kuat melalui kombinasi pengungkapan kata-kata dengan gambar-gambar. Media gambar berfungsi untuk menyalurkan pesan dan sumber informasi ke penerima pesan.

Saluran yang dipakai menyangkut Indera penglihatan dan pesan yang dituangkan kedalam symbol komunikasi visual. Simbol tersebut harus dipahami secara jelas agar proses penyampaian pesan dapat efektif dan efisien.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa Media gambar adalah alat bantu visual yang digunakan dalam proses pembelajaran untuk menyampaikan pesan dari guru kepada siswa. Media ini berfungsi untuk memperjelas informasi dan hubungan antar komponen dalam suatu masalah, sehingga siswa dapat lebih mudah memahami materi. Media gambar dapat berupa lukisan, potret, slide, film, dan proyektor, yang menggabungkan fakta dan gagasan secara jelas melalui kombinasi kata-kata dan gambar. Dengan memanfaatkan indera penglihatan, media gambar efektif dalam menyalurkan pesan dan informasi, sehingga proses penyampaian materi pembelajaran menjadi lebih efisien dan efektif. Untuk mencapai tujuan tersebut, simbol komunikasi visual yang digunakan harus dipahami dengan baik oleh siswa.

1. Fungsi media gambar

Levi dan Lentz (2019:474) mengemukakan empat fungsi media pembelajaran, khususnya media visual/gambar, yaitu:

- 1) Fungsi atensi media visual merupakan inti, yaitu menarik dan mengarahkan perhatian siswa untuk berkonsentrasi kepada isi Pelajaran yang berkaitan dengan makna visual yang ditampilkan atau menyertai teks materi Pelajaran.
- 2) Fungsi afektif media visual dapat terlihat dari Tingkat kenikmatan siswa Ketika belajar (membaca) teks yang bergambar.
- 3) Fungsi kognitif media visual dapat terlihat dari temuan-temuan penelitian yang mengungkapkan bahwa lambing visual atau gambar memperlancar pencapaian tujuan untuk memahami dan mengingat informasi atau pesan yang terkandung dalam gambar.
- 4) Fungsi kompensatoris media pembelajaran terlihat dari hasil penelitian bahwa media visual yang memberikan konteks untuk memahami teks

membantu siswa yang lemah dalam membaca untuk mengorganisasikan informasi dalam teks dan mengingatnya kembali.

2. Kelebihan Dan Kekurangan Media Gambar

- Kelebihan media gambar menurut sadiman (2021:19-20) sebagai berikut:
 - a) Sifatnya konkrit dan lebih realistis dalam memunculkan pokok masalah, jika dibandingkan dengan bahasa verbal.
 - b) Dapat mengatasi Batasan ruang dan waktu.
 - c) Dapat mengatasi keterbatasan pengamatan kita.
 - d) Memperjelas masalah bidang apa saja.
 - e) Harganya murah dan mudah didapat serta digunakan.
- Kelemahan media gambar menurut Rahadi (2021:19-20) sebagai berikut:
 - a) Hanya menampilkan persepsi indra mata, ukurannya terbatas hanya dapat dilihat oleh sekelompok siswa.
 - b) Gambar diinterpretasikan secara personal dan subjektif.
 - c) Gambar disajikan dalam ukuran yang sangat kecil, sehingga kurang efektif dalam pembelajaran.

3. Langkah-langkah Penggunaan Media Gambar

Berikut adalah langkah-langkah penggunaan media gambar dalam pembelajaran menurut Arsyad (2019):

1. Pemilihan Gambar yang Tepat
Guru memilih gambar yang sesuai dengan materi pelajaran dan tujuan pembelajaran. Gambar harus jelas, relevan, dan menarik untuk siswa agar mereka dapat memahami materi dengan lebih baik.
2. Persiapan Pembelajaran
Sebelum pembelajaran dimulai, guru mempersiapkan gambar tersebut dengan baik. Gambar bisa dipersiapkan dalam bentuk cetakan, proyeksi, atau gambar digital yang dapat dilihat oleh semua siswa.
3. Penggunaan Gambar untuk Menyampaikan Materi

Gambar digunakan untuk membantu menyampaikan materi pelajaran. Guru dapat mengaitkan gambar dengan konsep atau topik yang sedang diajarkan, misalnya dengan menunjukkan gambar yang menggambarkan fenomena atau objek yang sedang dibahas.

4. Diskusi dan Interaksi dengan Siswa

Setelah gambar diperlihatkan, guru mengajak siswa untuk berdiskusi, bertanya tentang apa yang mereka lihat, atau meminta siswa untuk menjelaskan gambar tersebut. Interaksi ini penting untuk memperdalam pemahaman siswa.

5. Evaluasi Hasil Pembelajaran

Setelah gambar digunakan dalam pembelajaran, guru melakukan evaluasi untuk mengukur pemahaman siswa. Evaluasi bisa berupa tes, soal essay, atau kegiatan lain yang menguji pemahaman siswa terhadap materi yang telah diajarkan menggunakan media gambar.

Menurut Angkowo dan Kosasih (2019:172-173) secara umum Langkah-langkah penggunaan media gambar dalam pembelajaran adalah sebagai berikut:

- a) Guru menggunakan gambar sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan siswa
- b) Guru memperlihatkan gambar kepada siswa di depan kelas
- c) Guru menerangkan pelajaran dengan menggunakan gambar
- d) Guru mengarahkan perhatian siswa pada sebuah gambar sambil mengajukan pertanyaan kepada siswa secara satu persatu
- e) Guru memberikan tugas kepada siswa

Kesimpulannya, penggunaan media gambar dalam pembelajaran memiliki langkah-langkah yang terstruktur untuk memastikan keberhasilan dalam membantu siswa memahami materi. Menurut Arsyad (2019), langkah-langkah tersebut meliputi pemilihan gambar yang tepat, persiapan materi, penggunaan gambar untuk menyampaikan materi, interaksi dengan siswa, dan evaluasi hasil pembelajaran. Gambar berfungsi untuk memperjelas konsep yang diajarkan,

meningkatkan pemahaman siswa, serta mendorong diskusi dan refleksi. Selain itu, menurut Angkowo dan Kosasih (2019), langkah-langkah tersebut juga mencakup penggunaan gambar yang sesuai dengan perkembangan siswa, memperlihatkan gambar di depan kelas, serta memberikan tugas yang mendukung pemahaman lebih lanjut. Langkah-langkah ini menunjukkan bahwa penggunaan gambar tidak hanya meningkatkan keterlibatan siswa, tetapi juga memperdalam pemahaman mereka terhadap materi yang diajarkan. Secara keseluruhan, penggunaan media gambar dalam pembelajaran sangat efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran, meningkatkan motivasi, serta memfasilitasi pemahaman siswa secara visual dan interaktif.

2.1.8 Pengertian Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

Atep (2020:424) Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan mata Pelajaran yang sangat penting dan berguna bagi kehidupan, oleh karena itu IPA menjadi mata Pelajaran yang diberikan mulai dari sekolah dasar sampai sekolah menengah atas. Sedangkan menurut Rutherford (2020:425) mengatakan bahwa IPA merupakan proses memproduksi pengetahuan. Proses ini dipengaruhi oleh cara dalam melakukan pengamatan terhadap fenomena-fenomena alam dan pada pembuatan teori atau Kesimpulan dari penelitian yang telah dilaksanakan. Selanjutnya Susanto (2023:119) mengemukakan bahwa IPA adalah usaha manusia dalam memahami alam semesta melalui pengamatan yang tepat pada sasaran, serta menggunakan prosedur, dan dijelaskan dengan penalaran sehingga mendapatkan suatu Kesimpulan. IPA berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan Kumpulan sistematis dan IPA bukan hanya penguasaan Kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah mata pelajaran yang sangat penting, diajarkan dari tingkat sekolah dasar hingga menengah atas, karena berperan besar dalam kehidupan sehari-hari. IPA dipahami sebagai proses produksi pengetahuan yang melibatkan pengamatan fenomena alam dan pembuatan teori atau kesimpulan dari hasil penelitian. Dalam IPA, manusia berusaha memahami alam semesta melalui

pengamatan yang sistematis dan penalaran yang tepat. Oleh karena itu, IPA bukan sekadar penguasaan fakta dan konsep, tetapi juga melibatkan metode pencarian tahu yang terstruktur dan kritis terhadap fenomena alam.

2.1.9 Materi Pembelajaran

Pengertian Energi Dan Perubahannya

Energi adalah salah satu kebutuhan manusia. Energi dibutuhkan untuk melakukan kegiatan sehari-hari. Menggerakkan mesin dan menyalakan listrik membutuhkan energi. Begitu pula berolahraga, berkebun, dan memasak. Tanpa energi kegiatan-kegiatan tersebut tidak bisa dilakukan. Semua benda yang menghasilkan energi disebut sumber energi.

1. Energi Panas

Energi Panas adalah bentuk Energi yang terbentuk di dalam kerak bumi namun energi panas dapat diperoleh dari berbagai sumber misalnya sumber matahari. Matahari merupakan Salah satu sumber energi panas terbesar dari sistem tata surya bahkan mungkin ada di bumi. Contohnya: Menjemur pakaian, menjemur ikan rebus dan Asin.



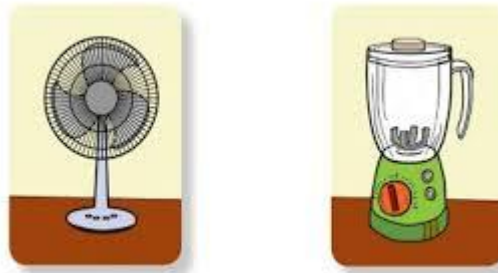
2.1 Gambar Sumber energi panas

2. Energi Listrik menjadi gerak

Energi listrik menjadi gerak adalah proses konversi energi listrik menjadi energi kinetik, yang merupakan energi yang dimiliki oleh objek karena geraknya. Proses ini sangat penting dalam berbagai aplikasi teknologi modern,

terutama dalam motor listrik. Dengan menggunakan energi listrik, motor dapat menghasilkan gerakan yang diperlukan untuk berbagai perangkat dan mesin.

Energi listrik menjadi gerak dapat ditemukan dari berbagai contoh, seperti motor listrik, kipas angin, mobil listrik, kereta listrik, pompa air, robot, dan alat peraga pendidikan.



2.2 gambar sumber energi Listrik menjadi gerak

3. Energi Listrik menjadi bunyi

Energi listrik menjadi bunyi adalah proses di mana energi listrik diubah menjadi energi suara. Proses ini terjadi ketika arus listrik mengalir melalui komponen tertentu yang menghasilkan getaran, yang kemudian menciptakan gelombang suara yang dapat didengar oleh telinga manusia.

Energi listrik menjadi bunyi terlihat pada pengeras suara, alat musik elektronik, bel listrik, alarm, dan sirene.



2.3 gambar energi Listrik menjadi bunyi

4. Energi Listrik menjadi Cahaya

Energi listrik menjadi cahaya adalah proses di mana energi listrik diubah menjadi energi cahaya. Proses ini terjadi dalam berbagai perangkat yang memanfaatkan arus listrik untuk menghasilkan cahaya yang dapat dilihat oleh mata manusia.

Contoh energi listrik menjadi cahaya meliputi lampu pijar, lampu LED, lampu neon, proyektor, dan lampu sorot.



2.4 gambar sumber energi Listrik menjadi cahaya

5. Energi Listrik menjadi energi panas

Energi listrik menjadi energi panas adalah proses di mana listrik yang mengalir melalui suatu bahan menghasilkan panas. Proses ini terjadi ketika arus listrik melewati material yang memiliki resistansi, yang menyebabkan energi listrik diubah menjadi energi termal (panas).

Contoh energi listrik menjadi energi panas meliputi pemanas ruangan, kompor listrik, setrika, dan oven listrik.



2.5 gambar energi Listrik menjadi energi panas

2.2 Kerangka Berpikir

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) bertujuan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik dengan memanfaatkan media gambar. Penggunaan media gambar diharapkan dapat meningkatkan kepercayaan siswa terhadap kebenaran atau kesimpulan yang dihasilkan dari percobaan. Hal ini penting karena siswa tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga

diharapkan mampu memahami dan menganalisis materi, khususnya tentang Energi dan perubahannya. Namun, meskipun tujuan tersebut jelas, hasil belajar siswa masih tergolong rendah. Salah satu faktor penyebabnya adalah cara penyampaian materi yang kurang efektif. Guru sering kali tidak dapat menyampaikan informasi dengan cara yang menarik atau mudah dipahami, sehingga siswa merasa kesulitan dalam memahami konsep-konsep yang diajarkan. Selain itu, kemampuan guru dalam memilih media pembelajaran juga berpengaruh besar. Penggunaan media yang tidak tepat atau kurang maksimal dapat menghambat proses belajar siswa. Media gambar yang menarik dan relevan sangat berpotensi untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Dengan menyajikan informasi dalam bentuk visual, siswa dapat lebih mudah menangkap dan memahami konsep yang diajarkan. Media gambar dapat memfasilitasi pemahaman yang lebih baik tentang hubungan antar konsep, serta meningkatkan daya ingat siswa terhadap informasi yang diberikan. Oleh karena itu, untuk meningkatkan pemahaman siswa dan mencapai hasil belajar yang lebih baik, perlu dilakukan perbaikan dalam metode pengajaran dan pemilihan media gambar. Guru harus lebih selektif dalam memilih dan merancang media gambar yang sesuai dengan materi pelajaran, sehingga dapat mendukung proses belajar secara optimal. Media gambar yang dirancang dengan baik mampu memfasilitasi pemahaman siswa, meningkatkan daya tarik materi, serta mendorong siswa untuk berpikir kreatif dan sistematis. Dengan demikian, diharapkan siswa dapat lebih aktif berpartisipasi dalam pembelajaran dan mencapai hasil belajar yang lebih baik.

2.3 Definisi Operasional

1. Belajar adalah proses perubahan perilaku yang terjadi secara sengaja dan sistematis, yang diukur melalui peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan sikap siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran tertentu dalam periode waktu tertentu.

2. Hasil belajar adalah tingkat pencapaian yang ditunjukkan oleh siswa setelah proses pembelajaran, yang dapat diukur melalui penilaian kognitif, afektif, dan psikomotorik dalam bentuk angka atau deskripsi kualitatif.
3. Mengajar adalah tindakan yang dilakukan oleh guru untuk menyampaikan materi pelajaran dengan metode tertentu, yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi, untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap suatu topik.
4. Pembelajaran adalah proses interaksi antara guru dan siswa yang dirancang untuk mencapai tujuan pendidikan, di mana guru memberikan bimbingan dan sumber daya untuk membantu siswa memahami dan menguasai materi.
5. Media pembelajaran adalah segala bentuk alat atau bahan, baik fisik maupun non-fisik, yang digunakan dalam proses pembelajaran untuk menyampaikan informasi dan memfasilitasi interaksi antara pendidik dan peserta didik.
6. Media gambar adalah alat bantu visual yang berupa gambar atau ilustrasi yang digunakan dalam pembelajaran untuk menjelaskan atau memperjelas konsep, sehingga siswa dapat lebih mudah memahami materi yang disampaikan.
7. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah mata pelajaran yang mengajarkan siswa tentang fenomena alam melalui pendekatan ilmiah, termasuk observasi, eksperimen, dan pengembangan teori, yang diajarkan dari tingkat dasar hingga menengah atas.
8. Energi adalah kapasitas yang dimiliki oleh suatu objek atau sistem untuk melakukan kerja atau menghasilkan perubahan, yang dapat ditemukan dalam berbagai bentuk, seperti energi panas, listrik, gerak, bunyi, dan cahaya.

2.4 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka teoritis dan kerangka berpikir maka hipotesis penelitian ini adalah “Adanya Pengaruh Signifikan Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Yang Menggunakan Media Gambar Di Kelas III SDN 044825 Gundaling Berastagi TP. 2024/2025”.